

KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PROYEK PATCHING SIMPANG JALAN PENDIDIKAN GAMPONG PUNGE BLANG CUT KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH

*Community Involvement In Patching Project Education Road Intersection Of
Punge Blang Cut Village Jaya Baru District, Banda Aceh City*

Rinal Hardian¹, Azriel Zaini², Murnia Suri³, Alfiansyah Kombih⁴

^{1,2,4} Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ubudiyah Indonesia,

³ Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ubudiyah Indonesia,

Corresponding author: rinalhardian@uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dimensi sosial dari penerapan prinsip *circular economy* melalui pemanfaatan ecobrick dan bambu dalam pembangunan bangunan sederhana di Desa Nusa, Kecamatan Lhoknga. Fokus utama diarahkan pada pemahaman informasi, tingkat partisipasi masyarakat, perubahan sikap, tingkat kepuasan, dan keberlanjutan pasca pelaksanaan proyek. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci (tokoh gampong, ketua lingkungan, ibu rumah tangga, dan pemuda), observasi lapangan, serta penelusuran dokumen internal gampong. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap proyek bervariasi tergantung saluran informasi yang digunakan. Tokoh gampong memiliki pemahaman yang baik karena mendapat penjelasan langsung, sedangkan ibu rumah tangga dan pemuda umumnya menerima informasi secara tidak langsung, menyebabkan rendahnya pemahaman detail. Dalam hal partisipasi, mayoritas warga berada pada tingkat manipulatif (41,7%) dan hanya sebagian kecil yang terlibat dalam pengambilan keputusan (16,7%). Meski demikian, terdapat perubahan positif dalam sikap masyarakat: sebanyak 73,3% informan menunjukkan peningkatan rasa memiliki terhadap fasilitas publik, dan 46,7% berpartisipasi secara sukarela dalam perawatan pasca proyek. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil proyek juga tinggi, dengan 80% menyatakan kualitas pembangunan sesuai harapan dan 66,7% menilai pelaksanaannya transparan. Aspek keberlanjutan menunjukkan potensi penguatan dengan 33,3% warga mulai melakukan perawatan swadaya, meskipun pembentukan kelompok pemelihara formal masih rendah (13,3%). Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi yang efektif dan pendekatan partisipatif sejak awal perencanaan agar penerapan prinsip *circular economy* tidak hanya berdampak secara lingkungan, tetapi juga berkelanjutan secara sosial.

Kata kunci: *circular economy*, ecobrick, bambu, partisipasi masyarakat, keberlanjutan sosial, bangunan sederhana.

Abstract

This study aims to evaluate the social dimension of implementing the circular economy principle through the use of ecobricks and bamboo in the construction of a simple building in Nusa Village, Lhoknga Subdistrict. The research focused on aspects such as public understanding, community participation levels, changes in behaviour, satisfaction with project outcomes, and post-project sustainability. Data were collected through semi-structured interviews with key informants (village leaders, neighbourhood heads, housewives, and youth), direct field observations, and review of village documentation. The findings reveal varying levels of understanding among community members depending on how information was disseminated. Village leaders demonstrated strong comprehension due to direct communication, while housewives and youth generally received indirect or informal information, resulting in limited understanding of project details. In terms of participation, most residents were categorized under the "manipulative" level (41.7%), with only 16.7% involved in co-decision-making processes. Nevertheless, there were positive behavioural changes: 73.3% of

informants reported increased sense of ownership over communal infrastructure, and 46.7% engaged in voluntary maintenance after project completion. Community satisfaction was high, with 80% stating that the construction met expectations and 66.7% perceiving the process as transparent. Regarding sustainability, 33.3% of residents initiated self-managed maintenance efforts, although formal maintenance groups at the RT/village level remain limited (13.3%). This research highlights the importance of effective communication and participatory planning to ensure that circular economy initiatives achieve not only environmental goals but also long-term social sustainability.

Keywords: *circular economy, ecobrick, bamboo, community participation, social sustainability, simple building.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung mobilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di kawasan perkotaan. Di banyak daerah, kualitas jalan yang buruk menjadi sumber utama terganggunya aktivitas harian warga, baik dari segi keselamatan, kenyamanan, maupun efisiensi waktu tempuh. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program *patching* atau perbaikan titik-titik jalan yang rusak secara bertahap. Namun, keberhasilan program *patching* tidak hanya ditentukan oleh kinerja teknis pelaksana proyek, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat setempat (Eko: 2022). Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengawasan, penyampaian aspirasi, atau dukungan langsung terhadap kegiatan proyek dapat meningkatkan akurasi pelaksanaan, efisiensi anggaran, serta keberlanjutan manfaat proyek tersebut.

Gampong Punge Blang Cut, yang berada di Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh, merupakan salah satu wilayah yang mengalami kerusakan jalan pada titik simpang Jalan Pendidikan. Proyek *patching* yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Banda Aceh melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banda Aceh dengan melibatkan sejumlah pekerja lapangan dari bidang Bina Marga di lokasi ini menjadi contoh konkret intervensi infrastruktur skala lokal yang melibatkan berbagai pihak. Kegiatan pemeliharaan jalan tersebut merupakan salah satu kegiatan rutin yang Dinas PUPR kota Banda Aceh dari bidang Bina Marga, Dalam pelaksanaan proyek *patching* jalan (penambalan atau perbaikan jalan rusak) dirasa penting untuk mengkaji dan meneliti pelaksanaannya dengan didasari oleh beberapa

tujuan baik secara praktis maupun akademis, Tujuan tersebut antara lain untuk menilai efektifitas pelaksanaan proyek, untuk mengukur tingkat partisipasi dan kepedulian social, untuk mengidentifikasi factor social yang mempengaruhi keberhasilan proyek, untuk menilai keberlanjutan proyek, untuk menyusun rekomendasi kebijakan partisipatif

Berangkat dari tujuan tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan proyek *patching* di kawasan tersebut serta bagaimana peran masyarakat Punge Blang Cut mempengaruhi efektivitas dan kualitas hasil pembangunan. Peran masyarakat tersebut dilandasi pada konsep partisipasi masyarakat yang dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu tingkat informasi, bentuk partisipasi dan dampak keterlibatan. aspek pertama, tingkat informasi, bertujuan untuk melihat sejauh mana masyarakat mengetahui rencana, lokasi, dan jadwal pelaksanaan proyek *patching*. Aspek kedua, bentuk partisipasi, bertujuan untuk menemukan wujud keterlibatan masyarakat, seperti kehadiran dalam musyawarah, pengawasan pekerjaan, atau dukungan moral dan material. Dan aspek ketiga, dampak keterlibatan, bermaksud untuk mendapatkan gambaran efek dari partisipasi masyarakat terhadap kualitas hasil proyek, kelancaran pelaksanaan, dan keberlanjutan pemeliharaan jalan. Untuk meneliti tingkat informasi, bentuk partisipasi, dan dampak keterlibatan masyarakat dalam studi kasus proyek partisipatif pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana yang merekomendasikan oleh Soetomo (Soetomo: 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini dirancang berbentuk penelitian kualitatif dalam studi kasus proyek

partisipatif di gampong Punge Blang Cut selama 10 minggu. Waktu yang dibutuhkan diawali oleh tahap persiapan dan perizinan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrument dan pengurusan perizinan ke pihak gampong. Pengumpulan data lapangan merupakan tahap selanjutnya. Tahap ini menghabiskan waktu dua sampai tiga minggu. Dalam waktu satu minggu data yang didapatkan dari hasil wawancara, diolah dan beberapa catatan penting disusun sesuai dengan klasifikasinya. Selanjutnya adalah tahap analisis data dengan melakukan koding tematik, klasifikasi partisipasi berdasarkan kerangka Arnstein's Ladder of Participation. Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam waktu sekitar dua minggu.

Secara garis besar, aspek yang diteliti ada tiga jenis, yaitu tingkat informasi, bentuk partisipasi dan dampak keterlibatan. Deskripsi lanjutan tentang aspek tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

Aspek yang teliti	Bagian yang diteliti
Tingkat Informasi	Akses terhadap informasi, media penyampaian informasi, frekuensi komunikasi dari pihak proyek ke masyarakat dan tingkat pemahaman masyarakat
Bentuk Partisipasi	Kualitas partisipasi melalui wawancara, apakah warga merasa didengar, punya pengaruh terhadap keputusan
Dampak Keterlibatan	Meningkatkan rasa memiliki, meningkatkan keberlanjutan perawatan dan meningkatkan kepuasan warga

Tabel 1
 Aspek dan bagian yang diteliti

Aspek yang diteliti pertama adalah tingkat informasi dengan menaritahu berapa banyak masyarakat yang mengetahui tentang pelaksanaan proyek ini, media apa yang dipakai

dalam penyampaian informasi, tingkat frekuensi komunikasi dari pihak proyek ke masyarakat dan tingkat pemahaman masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terutama kepada tokoh gampong, RT, ibu rumah tangga, dan pemuda tentang undangan musyawarah yang diterima secara langsung atau melalui WA grup warga. Aspek yang diteliti kedua adalah bentuk partisipasi dengan menganalisis kualitas partisipasi melalui wawancara, apakah warga merasa didengar, punya pengaruh terhadap keputusan melalui kerangka Arnstein's Ladder of Participation. Dalam kerangka Arnstein's Ladder of Participation terdapat lima tingkat partisipasi, manipulative, informasi, konsultasi, co-decision dan inisiatif masyarakat.

Aspek berikutnya yang diteliti ketiga adalah aspek keterlibatan masyarakat terhadap keberhasilan proyek dan perubahan sosial dengan menganalisis perubahan sikap masyarakat, kepuasan masyarakat terhadap hasil proyek dan keberlanjutan proyek pasca intervensi. Jawaban dari aspek ini didapatkan dengan melakukan wawancara dengan warga, aparat gampong, tukang/pekerja proyek dan juga melakukan observasi lapangan terhadap kondisi fisik proyek setelah selesai patching. Uraian lanjutan tentang aspek yang teliti tertera dengan lebih detail dalam table hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 10 minggu didapatkan hasil mengenai keterlibatan masyarakat dalam proyek patching simpang jalan pendidikan gampong Punge Blang Cut kecamatan jaya baru kota Banda Aceh. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk table. Tabel tersebut menyajikan data mengenai persepsi dan tingkat pemahaman berbagai kelompok masyarakat terhadap informasi terkait pelaksanaan proyek di tingkat gampong. Informasi dikategorikan berdasarkan jenis informan, sumber informasi yang diperoleh, metode penyebaran informasi, serta tingkat pemahaman masing-masing kelompok terhadap tujuan proyek. Penyajian data ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penyebaran informasi serta efektivitas komunikasi yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan partisipatif.

Informan	Sumber informasi	Cara penyebaran	Pemahaman Informasi
Tokoh Gampong	Rapat perangkat Gampong	Disampaikan saat pertemuan rutin di Masjid	Umum paham tujuan proyek
Ketua RT/ Lingkungan	Informasi dari keuchik	Grup WhatsAp RT dan lisan	Tahu tujuan umum proyek, kurang tahu detail
Ibu Rumah Tangga	Tidak menerima informasi langsung	Mendengar dari tetangga / lihat langsung	Minim pemahaman
Pemuda	Media sosial, info tidak resmi	Grup medsos lokal, antar teman	Tahu setelah proyek dimulai dikerjakan

Tabel 2
 Hasil Penyebaran Informasi

Temuan tematik dari table di atas dideskripsikan dalam tiga tema, pola penyebaran informasi, kesengjangan akses informasi dan transparansi informasi. Pola penyebaran informasi yang ditemukan dari pelaksanaan Proyek Patching Simpang Jalan Pendidikan Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh disampaikan lewat jalur formal seperti rapat desa dan grup RT, tetapi belum menjangkau semua kalangan secara merata. Sementara itu terdapat kesenjangan akses informasi di kalangan ibu rumah tangga dan pemuda karena kedua pihak ini mendapatkan informasi dari pihak ketiga atau di saat pengerjaan proyek dimulai. Sedangkan transparansi informasi seperti informasi bersifat teknis berupa anggaran, pelaksana dan jadwal proyek tidak dijelaskan secara rinci ke masyarakat umum.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 14 informan yang terdiri dari warga gampong Punge Blang Cut meliputi tokoh gampong, RT, ibu rumah tangga dan para pemuda diperoleh data tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proyek perbaikan jalan di Gampong Punge Blang Cut berdasarkan kerangka Arnstein's Ladder of Participation, yaitu tingkat manipulative, informasi, konsultasi, co-decision dan inisiatif masyarakat sebagaimana yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini. Dalam menjawab wawancara ini informan diperkenankan menyebutkan lebih dari satu jenis partisipasi tetapi yang menjadi data temuan adalah yang paling dominan yang dirasakan selama prose pelaksanaan berlangsung.

Tingkat Partisipasi	Jumlah informan	Persentase
Manipulatif	5	41,7%
Informasi	4	33,3%
Konsultasi	3	25%
Co-Decision	2	16,7%
Inisiatif masyarakat	0	0%

Tabel 3
 Hasil penilaian Ladder of Participation

Deskripsi dari temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pada tingkat partisipasi manipulatif, keterlibatan warga hanya sebatas "hadir" dalam kegiatan atau kerja bakti yang telah diputuskan sebelumnya tanpa keterlibatan dalam perencanaan atau pengambilan keputusan. Pada tingkat informasi, ditemukan bahwa warga diberi tahu rencana proyek, tetapi tanpa ruang dialog atau masukan. Informasi bersifat satu arah dari pemerintah desa. Pada tingkat ketiga, tahap konsultasi, masyarakat diajak hadir dalam musyawarah desa, diminta menyampaikan aspirasi, tetapi tidak tahu apakah masukan mereka berpengaruh terhadap keputusan akhir. Kemudian di tahap co-decision, perwakilan masyarakat dilibatkan pada proses awal tinjauan lokasi dan penentuan waktu pengerjaan namun saat pelaksanaan teknis sepenuhnya ditangani oleh pihak desa atau kontraktor. Masyarakat sama sekali tidak berperan dalam tahap inisiatif yaitu pihak terkait tidak menyediakan wadah untuk menampung ide dan gagasan atau inisiatif

masyarakat gampong Punge Blang Cut secara independen.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap warga Punge Blang Cut, aparat gampong setempat dan tukang/pekerja proyek patching Simpang Jalan Pendidikan Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh dan juga hasil observasi lapangan dalam rangka menilai keterlibatan masyarakat terhadap keberhasilan proyek serta perubahan sosial yang muncul dari pelaksanaan proyek tersebut.

Aspek yang dianalisis	Indikator	Sumber data	Jumlah informan	Persentase
Perubahan sikap masyarakat	Meningkatnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas jalan	Warga, aparat gampong, observasi	11	73,3 %
	Partisipasi sukarela dalam perawatan ringan pasca proyek	Warga, observasi	7	46,7 %
	Menurunnya konflik atau keluhan antarwarga terkait akses jalan	Warga, RT	9	60,0 %
Kepuasan terhadap hasil proyek	Kualitas jalan sesuai harapan	Warga, tukang, observasi	12	80,0 %

	Pelaksanaan proyek transparan dan dapat dipercaya	Aparat gampong, warga	10	66,7 %
	Jalan digunakan aktif untuk aktivitas ekonomi /sosial	Observasi, warga	-	Observasi positif di 4/5 titik lokasi
Keberlanjutan pasca proyek	Ada inisiatif swadaya warga untuk perawatan jalan	Aparat gampong, warga	5	33,3 %
	Jalan tetap dalam kondisi baik setelah 6 bulan	Observasi lapangan	-	4 dari 5 Lokasi (80%)
	Ada pembentuk kelompok pemelihara jalan di tingkat RT/gampong	Aparat gampong	2	13,3 %

Tabel 4
 Aspek dan bagian yang diteliti

Jumlah total informan adalah 15 orang, terdiri dari 5 warga umum (berbagai usia dan gender), 3 aparat gampong (keuchik, sekretaris desa, kepala lingkungan/ RT), 2 tukang atau pekerja proyek dan 5 hasil dari observasi langsung di 5 titik jalan yang diperbaiki. Persentase dihitung dari jumlah informan yang mengungkapkan sikap atau pengamatan positif terhadap indikator. Hasil yang diperoleh dapat diinterpretasi bahwa Perubahan sikap masyarakat menunjukkan kecenderungan

positif, namun belum menyeluruh (hanya 46% aktif dalam perawatan), kepuasan terhadap proyek cukup tinggi, dengan kualitas fisik proyek dan penggunaannya yang dinilai baik dan keberlanjutan proyek menjadi tantangan utama, karena hanya sebagian kecil warga yang berinisiatif menjaga hasil proyek secara swadaya.

PENUTUP

Kesimpulan Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proyek perbaikan jalan di gampong Punge Blang Cut mayoritas masih berada pada level informasi dan konsultasi, dengan minimnya partisipasi bermakna seperti *co-decision* dan tidak adanya inisiatif masyarakat. Keterlibatan bersifat simbolik dan belum mampu membangun rasa

kepemilikan atau kontrol warga terhadap proyek pembangunan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah gampong dan pelaksana proyek dalam merancang model partisipatif yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks perbaikan infrastruktur skala mikro di lingkungan gampong. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan lingkungan sendiri serta bagi akademisi/ peneliti dapat memperkaya literatur tentang pembangunan partisipatif di sector infrastruktur lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainal Fauziah. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26218/>
- Eko Sutrisno. 2022. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadjar. 2012. Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Jalan. Wacana; Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol 12 No 3. <https://www.neliti.com/publications/39987/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-prasarana-jalan>

H.R.Tjokrodinuljo. 1996. *Teknik Pelaksanaan Proyek Jalan*. Yogyakarta: ANDI.

Kartasasmita, Ginandjar. 2016. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Yogyakarta: CIDES.

Maryati. 2018. Studi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan Vol 1, No 1. DOI:10.24815/jarsp.v1i1.10373.

Soetomo. 2021. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

